

Perbedaan Stres Dan Harga Diri Guru Ditinjau Dari Status Sekolah Rsbi Dan Non Rsbi

Yudi Tri Harsono

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, yuditri88@gmail.com

Sri Weni Utami

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, weniutami@yahoo.com

Mohamad Bisri

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, Moh.bisri.fppsi@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan stres dan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI. Subjek penelitian sebanyak 60 guru, dengan rincian 30 guru RSBI dan 30 guru Non RSBI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala stres dan skala harga diri.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan stres guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI ($p = 0,973 > 0,05$), tidak ada perbedaan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI ($p = 0,182 > 0,05$), serta tidak ada perbedaan stres dan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI ($p = 0,396 > 0,05$).

Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperbanyak subjek penelitian dan dilakukan diberbagai kota atau kabupaten. Bagi guru Non RSBI, meskipun tidak ada tuntutan seperti yang disyaratkan untuk guru RSBI dapat lebih meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan, diklat, dan kursus yang berkaitan dengan tugas profesionalnya.

Key words: Stres, Harga Diri, Guru, RSBI

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in stress and self esteem of teachers in terms of school status RSBI and Non RSBI. Subjects were 60 teachers, with 30 RSBI teachers and 30 non RSBI teachers. The research instrument used is stress scale and self esteem scale.

The result of the research showed that there was no difference of teacher stress in terms of school status of RSBI and Non RSBI ($p = 0,973 > 0,05$), there was no difference of teacher self esteem in terms of RSBI and Non RSBI school status ($p = 0,182 > 0,05$) and there is no difference of stress and self esteem of teachers in terms of school status RSBI and Non RSBI ($p = 0,396 > 0,05$).

Suggested for further researcher reproduce the subject of research and conducted in various cities or districts. For Non RSBI teachers, although no demands as required for RSBI teachers can further improve their competence by attending seminars, workshops, training, training, and courses related to professional duties.

Key words: Stres, Harga Diri, Guru, RSBI

RSBI merupakan langkah awal bagi terbentuknya sekolah nasional menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI) yang telah ditunjuk oleh Departemen Pendidikan dan Dinas Pendidikan. Sekolah yang telah ditunjuk menjadi RSBI diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator SBI, yakni menjamin keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Efendi, 2009).

Standar kompetensi yang harus dimiliki para guru di RSBI antara lain mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK dan mengampu pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris (Suharno, 2010). Realitanya banyak guru yang mengajar di RSBI belum memenuhi standar kompetensi tersebut, akibatnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien belum tercapai, yang tidak kalah pentingnya adalah mengakibatkan para guru

merasa tertekan dan stres karena tuntutan standar kompetensi.

Asmadi (2009) dalam wawancaranya kepada Kepala RSBI SMKN 1 Pangkal Pinang, Kun Listiani, menyatakan mewujudkan sekolah berstandar internasional tidaklah mudah, banyak hal harus ditingkatkan, salah satunya adalah semua guru harus selalu menggunakan bahasa Inggris, setidaknya di sekolah, sehingga hal tersebut membuat sejumlah guru merasa stres.

Stres akan menyebabkan perilaku tidak efisien dan tidak efektif (Handadari, 2010). Begitu pula bagi guru, semakin tertekan dan stres maka proses pembelajaran yang efektif dan efisien sulit tercapai. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru RSBI SMPN 5 Malang yang menyatakan bahwa guru memiliki banyak tuntutan sehingga merasa stres, tuntutan tersebut antara lain meningkatkan kemampuan

dalam menggunakan bahasa Inggris dengan mengikuti kursus, seminar, dan pelatihan diluar jam kerja.

RSBI yang bertujuan menjadi SBI harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sekolah sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan, termasuk di dalamnya adalah melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar peilaian (Efendi 2009).

Pencapaian atau pemenuhan standar tersebut menunjukkan bahwa prestasi RSBI lebih tinggi dibandingkan Non RSBI ditinjau dari Standar Nasional Pendidikan. Secara langsung maupun tidak, prestasi akan mempengaruhi harga diri, artinya semakin tinggi prestasi maka semakin tinggi harga diri.

Demikian pula pada unsur-unsur yang ada di dalam sekolah, seperti pendidik atau guru. Guru yang mengajar pada sekolah RSBI yang telah memiliki prestasi, dalam hal ini memenuhi Standar Nasional Pendidikan maka guru tersebut akan cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan sebaliknya. Taylor (dalam Maulina dan Sutatminingsih 2004) menyatakan bahwa individu yang cenderung menilai diri lemah dan menilai diri tidak berharga akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Kesulitan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya menyebabkan individu mengalami stres (Gunarsa dalam Maulina dan Sutatminingsih, 2004). Demikian pula dengan guru, guru akan memiliki harga diri rendah ketika sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, termasuk menyesuaikan diri dengan tuntutan standar kompetensi. Kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan standar kompetensi juga akan menyebabkan guru yang mengajar di RSBI mengalami stres.

Mengetahui pentingnya tingkat stres dan harga diri pada guru RSBI dan Non RSBI yang nantinya akan mempengaruhi kinerja guru yang ikut berperan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Perbedaan Stres dan Harga Diri Guru Ditinjau Dari Status Sekolah RSBI dan Non RSBI”.

METODE

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP RSBI dan Non RSBI di kota Malang. Karakteristik populasi adalah guru SMP RSBI dan Non RSBI di kota Malang, mengampu mata pelajaran Matematika, IPA, dan IPS. Dari 47 guru terdapat 30 guru yang dapat dijadikan sampel terdiri dari 16 guru SMPN 1 dan 14 guru dari SMPN 5 Kota Malang. Sedangkan untuk pengambilan sampel guru Non RSBI dilakukan secara *simple random sampling*, diperoleh 16 guru SMPN 10 dan 14 guru SMPN 15 kota Malang.

Instrumen Penelitian

1. Skala Stres

Skala stres pada penelitian ini merupakan skala adaptasi dari DSI (*Daily Stress Inventory*), terdiri dari 58 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,976 yang terbagi pada lima *cluster* yaitu masalah interpersonal, kemampuan individu, stressor kognitif, permasalahan di lingkungan, dan berbagai macam penyebab stres lain.

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri pada penelitian ini merupakan skala adaptasi dari CSEI (*Coopersmith Self Esteem Inventory*) yang terdiri dari 48 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,912 yang terdiri dari empat aspek, yaitu *power, significance, virtue, dan competence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif. Stres guru RSBI dan Non RSBI cenderung memiliki tingkatan sedang, yaitu sebesar 36,67% dari guru RSBI dan 43,33% dari guru Non RSBI atau sekitar 40% dari seluruh subjek penelitian. Untuk harga diri guru RSBI dan Non RSBI juga cenderung memiliki tingkatan sedang, yaitu sebesar 36,67% dari guru RSBI dan 46,67% dari guru Non RSBI atau sekitar 41,67% dari seluruh subjek penelitian.

Hasil Uji Asumsi. uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari keempat data lebih dari 0,05 (Asymp. Sig. 2-tailed > 0,05) yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas menghasilkan signifikansi lebih dari 0,05 (0,417>0,05 dan 0,438>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data dari dua variabel adalah homogen

Hasil Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua analisis. Analisis pertama

menggunakan *Independent Sample t test* untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Harga F untuk stres besarnya 0,667 dengan signifikansi 0,973 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan stres guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI. Sedangkan harga F untuk harga diri besarnya 0,611 dengan signifikansi 0,182 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI. Untuk menguji hipotesis ke 3 menggunakan analisis *MANOVA* diperoleh harga $F=0,94$ dengan signifikansi ($p=0,396$) lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan stres dan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa guru RSBI yang memiliki stres sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,67%), stres tinggi 7 orang (23,33%), stres sedang 11 orang (36,67%), stres rendah 9 orang (30%), dan stres sangat rendah 1 orang (3,33%). Guru Non RSBI yang memiliki stres sangat tinggi sebanyak 3 orang (10%), stres tinggi 5 orang (16,67%), stres sedang 14 orang (46,67%), stres rendah 7 orang (23,33%), dan stres sangat rendah 1 orang (3,33%).

Guru RSBI dengan harga diri sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,67%), harga diri tinggi 6 orang (20%), harga diri sedang 12 orang (40%), harga diri rendah 9 orang (30%), dan harga diri sangat rendah 1 orang (3,33%). Guru Non RSBI dengan harga diri sangat tinggi sebanyak 3 orang (10%), harga diri tinggi 4 orang (13,33%), harga diri sedang 15 orang (50%), harga diri rendah 6 orang (20%), dan harga diri sangat rendah 2 orang (6,67%).

Sulsky dan Smith (dalam Safaria, 2012) menyebutkan sumber-sumber stres guru adalah perilaku siswa yang negatif, beban kerja berlebih, konflik dengan atasan maupun sesama guru, fasilitas mengajar yang tidak memadai, lingkungan kerja yang tidak nyaman, dan penghargaan kinerja yang rendah. Shelley E. Taylor (dalam Holmes dan Rahe, 2010) menyatakan faktor penyebab stres pada diri guru adalah iklim atau suasana kerja yang kurang nyaman atau kurang harmonis, Para siswa banyak yang tidak disiplin, keras kepala, atau nakal, adanya kompetisi yang kurang sehat di antara guru-guru.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan stres dan harga diri guru

ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI (signifikansi ($0,396 > 0,05$)). Guru yang mengajar pada sekolah berstatus RSBI memiliki tuntutan profesional yang lebih jika dibandingkan guru yang mengajar di sekolah Non RSBI. Guru Matematika dan inti kejuruan harus mampu menguasai mata pelajaran menggunakan bahasa Inggris dan berbasis TIK dengan tidak mengabaikan tujuan utama yaitu tetap berorientasi pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan.

Pada sekolah SMP RSBI, 20% dari guru dituntut berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang terakreditasi A, guru juga harus mampu secara mandiri menyusun silabus sesuai dengan KTSP, mampu memberikan penilaian yang mendetail meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta pelayanan yang lebih optimal kepada siswa. Tuntutan-tuntutan kompetensi ini tentunya membuat guru RSBI khususnya guru mata pelajaran Matematika dan inti kejuruan merasa tertekan dan stres, tetapi pihak-pihak terkait dapat memberikan solusi atas stres yang diakibatkan oleh tuntutan tersebut.

Guru, secara personal telah mengikuti kursus seperti kursus bahasa Inggris dan TIK. Dari pihak sekolah, Departemen dan Dinas Pendidikan memberikan bentuk-bentuk seminar, pelatihan, workshop, dan diklat kepada guru RSBI sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dengan menjalin kerja sama dengan beberapa universitas, salah satunya adalah Universitas Negeri Malang. Solusi-solusi tersebut terbukti mampu menurunkan stres guru RSBI selain juga membekali kompetensi yang menjadi tuntutan guru RSBI.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah satu guru SMP RSBI kota Malang yang menyatakan bahwa pada awalnya semua guru yang mengajar di RSBI khususnya guru mata pelajaran Matematika dan inti kejuruan sempat merasa stres karena adanya tuntutan kompetensi yang semula tidak dimiliki oleh guru yang bersangkutan, tetapi setelah secara rutin dan bekerja keras mengikuti berbagai seminar, workshop, pelatihan, diklat dan kursus menjadikan guru-guru mampu memenuhi tuntutan kompetensi dan terbiasa sehingga sudah tidak merasa stres dibandingkan awal mulanya.

Dapat disimpulkan jika guru RSBI tidak mengalami stres akibat tuntutan kompetensi, maka penyebab stres guru RSBI kurang lebih sama

dengan penyebab stres yang dialami guru Non RSBI yaitu lebih pada stres yang disebabkan oleh perilaku siswa yang negatif, beban kerja berlebih, konflik dengan atasan maupun sesama guru, lingkungan kerja yang tidak nyaman, dan penghargaan kinerja yang rendah, adanya kompetisi yang kurang sehat di antara guru-guru.

Dari segi standar pendidik, guru RSBI memiliki kompetensi yang belum tentu dimiliki guru Non RSBI karena guru RSBI sudah mulai mampu menggunakan bilingual dalam pembelajaran, berbasis TIK, serta kemandirian dalam menyusun silabus yang diperoleh dari berbagai pelatihan, workshop, diklat, dan kursus. Kompetensi tersebut tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi guru RSBI yang membuat penghargaan diri mereka juga meningkat.

Tetapi di lain sisi menunjukkan bahwa prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik pada sekolah unggulan Non RSBI juga diatas rata-rata, bahkan tidak kalah dari sekolah RSBI. Hal ini yang membuat guru RSBI mengevaluasi kembali apakah kompetensi yang dimiliki mampu meningkatkan kompetensi anak didiknya pula. Pernyataan ini juga diakui oleh salah satu guru RSBI di kota Malang yang mengungkapkan bahwa banyak SMP unggulan Non RSBI yang prestasi siswanya baik prestasi akademik maupun non akademik tidak kalah dari sekolah RSBI.

Sedangkan bagi guru Non RSBI, prestasi siswanya yang tidak kalah bersaing bahkan lebih baik dari sekolah RSBI menjadikan kebanggaan tersendiri bagi guru sehingga penghargaan diri guru pun juga meningkat. Sesuai dengan yang diungkapkan guru IPA SMP unggulan Non RSBI kota Malang yang menyatakan bahwa prestasi siswanya baik akademik maupun non akademik sama dengan sekolah RSBI, bahkan terkadang lebih baik, Sehingga meskipun bukan sekolah RSBI, tetapi tetap memiliki kebanggaan tersendiri dalam bidang prestasi sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar guru RSBI memiliki stres yang sedang. Guru RSBI dengan stres sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,67%), tinggi 7 orang (23,33%), sedang 11 orang (36,67%), rendah 9 orang (30%), sangat rendah 1 orang (3,33%).

2. Sebagian besar guru Non RSBI memiliki stres yang sedang. Guru Non RSBI dengan stres sangat tinggi sebanyak 3 orang (10%), tinggi 5 orang (16,67%), sedang 13 orang (43,33%), rendah 7 orang (23,33%), sangat rendah 2 orang (6,67%).

3. Sebagian besar guru RSBI memiliki harga diri yang sedang. Guru RSBI dengan harga diri sangat tinggi sebanyak 1 orang (3,34%), tinggi 6 orang (20%), sedang 11 orang (36,67%), rendah 9 orang (30%), sangat rendah 3 orang (10%).

4. Sebagian besar guru Non RSBI memiliki harga diri yang sedang. Guru Non RSBI dengan harga diri sangat tinggi sebanyak 3 orang (10%), tinggi 7 orang (23,33%), sedang 14 orang (46,67%), rendah 6 orang (20%), sangat rendah 0 orang (0%).

5. Tidak ada perbedaan stres dan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI.

Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru RSBI meskipun telah memenuhi standar kompetensi yang telah disyaratkan penjaminan mutu, seperti penggunaan bilingual dan berbasis TIK dalam mengampu mata pelajaran, tetapi tidak mengabaikan tujuan utama yaitu tetap berorientasi pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan. Bagi Guru Non RSBI, meskipun tidak ada tuntutan kompetensi seperti yang disyaratkan untuk guru RSBI akan ada manfaatnya jika guru Non RSBI juga lebih meningkatkan kompetensinya seperti mengikuti seminar, workshop, pelatihan, diklat, dan kursus yang berkaitan dengan pendidikan dalam rangka memberikan pelayanan kepada siswa yang lebih optimal.

2. Bagi Pihak Sekolah dan Pemerintah khususnya Departemen dan Dinas Pendidikan

Tetap memberikan dukungan kepada guru-guru, baik guru RSBI maupun Non RSBI untuk meningkatkan kompetensi profesional, sosial, maupun personal melalui seminar, workshop, pelatihan, diklat, dan kursus sehingga lebih optimal dalam mendidik siswa yang pada giliran nantinya akan menghasilkan siswa yang lebih berprestasi baik akademik maupun non akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan stres dan harga diri guru ditinjau dari status sekolah RSBI dan Non RSBI, sehingga diperlukan penelitian pada variabel-variabel lain, selain itu

peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak subjek penelitian dan dilakukan diberbagai kota atau kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 29 Juli 2009. *Berbahasa Inggris Demi SBI, Guru Sempat Stres*. (Online), (<http://kompas.com>), diakses 17 November 2011.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP. Dan SBI*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Handadari, W. 2010. *Management Stres Secara Efektif*. Makalah disajikan dalam seminar nasional, jurusan BKP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, 28 Juni.
- Holmes. Rahe. 2010. *Faktor Penyebab Stres Pada Diri Guru*. (Online), (<http://sdngamer01.wordpress.com/2010/08/24/3/>), diakses 23 April 2012.
- Maulina, B. Sutatminingsih, R. 2004. Stres ditinjau dari Harga Diri Pada Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Retardasi Mental. (Online), ([http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/psi-jun2005-%20\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/psi-jun2005-%20(2).pdf)), diakses 16 Mei 2012.
- Safaria, T. 2012. *Stres Kerja Pendidik*. (Online), (<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/01/19/174205/16/Stres-Kerja-Pendidik>), diakses 23 April 2012.
- Suharno, T. 2010. *Sekolah Nasional Bertaraf Internasional*. Makalah disajikan dalam seminar nasional, jurusan BKP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, 28 Juni.